



SOSIALIASI DAN AKSI BERSIH PANTAI SEBAGAI UPAYA MENGURANGI SAMPAH DAN PENCEGAHAN PENYAKIT

Wahidanur¹, T. Khairol Razi², Isni Hijriana^{3*}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur, Indonesia, wahidanurnurse@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur, Indonesia, email: tkhairolraimt@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur, Indonesia, hijrianaisni@gmail.com

*Koresponden penulis: hijrianaisni@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: -

Diterima: -

Diterbitkan: -

Keywords:

Clean Beach,
Prevention,
Trash,
Socialization

Kata Kunci:

Bersih Pantai,
Pencegahan,
Sosialisasi,
Sampah



Lisensi: cc-by-sa
Copyright © 2022
penulis

Abstract

Active community activities can help keep the beach clean. As members of the community, beach visitors must also participate in beach cleaning, such as throwing rubbish in its place. Beach cleanliness that is not maintained will result in environmental pollution and can cause disease. The aim of this community service activity is to maintain beach cleanliness and raise awareness among the public and beach visitors about the benefits of beach cleanliness. The activity implementation method consists of three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. As a result of the activities, the beach environment is clean, beautiful and there is no longer the smell of accumulated rubbish. It is hoped that the local community and visitors will always maintain the cleanliness of the beach.

Abstrak

Adanya kegiatan masyarakat yang aktif membantu menjaga kebersihan pantai. Sebagai anggota masyarakat, pengunjung pantai juga harus berpartisipasi dalam pembersihan pantai, seperti membuang sampah pada tempatnya. Kerbersihan pantai yang tidak terjaga akan mengakibatkan pencemaran lingkungan dan dapat menyebabkan penyakit. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk menjaga kebersihan pantai serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dan pengunjung pantai tentang manfaat kebersihan pantai. Metode

pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan, lingkungan pantai menjadi bersih, asri dan tidak ada lagi bau sampah yang menumpuk. Diharapkan kepada masyarakat setempat dan pengunjung dapat senantiasa menjaga kebersihan pantai.

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa yang tidak diinginkan atau dibutuhkan lagi setelah proses selesai. Di sini, proses yang dimaksud adalah proses yang dilakukan oleh manusia; proses alam hanya menghasilkan produk-produk yang tidak bergerak. Sampah dapat dibagi menjadi enam kategori berdasarkan sumbernya: alam, manusia, konsumsi, nuklir, industri, dan pertambangan. Kategori lainnya terdiri dari sampah organik atau dapat diurai dan sampah anorganik atau tidak dapat diurai. Pencemaran pantai dapat disebabkan oleh salah satu jenis bahan pencemar yang berasal dari plastik. Sampah tidak hanya mencemari air pantai dan biota di sekitarnya, tetapi juga mengurangi jumlah pengunjung yang biasanya mengunjungi pantai.

Sampah adalah segala sesuatu tidak diperlukan lagi dan dibuang yang berasal dari kegiatan makhluk hidup, hal ini mengakibatkan terjadinya permasalahan pada lingkungan laut atau disebut juga permasalahan sampah laut yang dapat merusak kondisi perairan. Peningkatan jumlah sampah plastik akan bertambah seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2025 karena perbandingan jumlah wisatawan berbanding lurus dengan peningkatan jumlah sampah plastik (Rancak, Aqraboittaqwa, & Widiyanti, 2020).

Lebraton, et al (2017) mengatakan bahwa 80% sampah laut berasal dari polusi darat yang diangkut melalui sungai, terutama sampah dari tempat rekreasi pantai dan sampah hasil penggabungan dari parit yang meluap dan badai-air. Hal ini biasanya terjadi di daerah pesisir dan laut. Selanjutnya, dua puluh persen terutama terdiri dari penambakan ikan, seperti garis dan jaring, dan sampah yang dibuang dari kapal dan perahu. Diperkirakan sekitar 60% hingga 80% dari semua sampah laut yang ada terdiri dari plastik. Penggunaannya yang berkelanjutan menyebabkan plastik terakumulasi di lautan.

Diperkirakan 6,5 juta ton plastik dihasilkan setiap tahun hanya dari pembuangan kapal. Hasil penelitian terkini juga menemukan akumulasi plastik mikroskopis dan partikel serat yang luas dalam sedimen pesisir dan perairan pelagis

National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA) (2013) menyatakan bahwa sampah laut (marine debris) merupakan benda padat yang dihasilkan oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, yang disengaja dan tidak sengaja dan ditinggalkan dilingkungan laut seperti kertas, plastic, Styrofoam, logam, kain, kayu, busa dan lain sebagainya. Sampah laut atau marine debris dapat mempengaruhi kondisi dan produktivitas wilayah perairan, baik material yang berbentuk padatan yang terbentuk secara alami maupun hasil dari kegiatan manusia (Djaguna, dkk, 2019).

Adanya kegiatan masyarakat yang aktif membantu menjaga kebersihan pantai. Dalam hal ini, masyarakat di sekitar pantai dan orang-orang yang menggunakan pantai, baik lokal maupun asing. Sebagai anggota masyarakat, mahasiswa harus berpartisipasi dalam pembersihan pantai amal. Dalam hal ini, membuang sampah di tempatnya dapat membantu menjaga kelestarian pantai (Fadhlan dan Listiani, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dimulai dengan tahap pertama yaitu persiapan dengan melakukan survey lokasi untuk melihat kondisi pantai dan seberapa besar pencemarannya oleh sampah, kemudian berkoordinasi dengan kepala desa, kemudian tahap kedua yaitu persiapan alat yang akan digunakan dan tempat pembuangan sampah, kemudian tahap ketiga proses pembersihan pantai oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal bulan Agustus 2023 di Laut Benteng, Desa Benteng, Kecamatan Kota Sigli, Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, kegiatan berjalan dengan lancar, pantai bersih dari cemaran sampah. Lingkungan laut harus bersih dari sampah karena selain dapat menjaga

keindahan pantai, juga dapat mencegah penyakit dan menjaga ekosistem laut.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan, menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab masyarakat, karena hasil dari aktivitas masyarakat akan menimbulkan sampah sehingga diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk mewujudkan perilaku bersih dan sehat termasuk menjaga lingkungan pantai dari kotoran sampah.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Masrukhin, Fadhloli dan Uke (2022) tentang sosialisasi dan aksi sosial pembersihan lingkungan pantai Paseban menunjukkan bahwa warga paham dan peduli terhadap lingkungan hidup yang asri, nyaman dan sehat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang besar pada lingkungan dan pengunjung pantai. Kegiatan bakti social merupakan bentuk kegiatan dan pengabdian kepada masyarakat sebagai pertanggungjawaban dan penanganan kebersihan pantai untuk meningkatkan solidaritas sesama (Patilaiya, 2021; Irayanti, 2022).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada saat sedang ramai pengunjung sehingga dapat menumbuhkan kesadaran pengunjung pantai untuk tidak membuang sampa sembarangan.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Proses Pembersihan Sampah

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa sedang melakukan pembersihan pantai dengan memungut sampah-sampah yang berserakan.



Gambar 2. Pengumpulan sampah dan foto bersama

Gambar 2 menunjukkan sampah-sampah yang telah dipungut dikumpulkan pada satu tempat kemudian diakhiri dengan foto bersama.

KESIMPULAN

Kebersihan dalam menjaga lingkungan pantai merupakan tanggung jawab masyarakat dan pengunjung pantai untuk meningkatkan derajat kesehatan serta sebagai upaya pencegahan berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah. Kesadaran masyarakat dan pengunjung sangat diperlukan karena dengan saling menjaga secara maka lingkungan pantai akan asri, sehat, dan nyaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Djaguna, A., Pelle, W. E., Schadu, J. N., Manengkey, H. W., Rumampuk, N. D., & Ngangi, E. L. (2019). Identifikasi sampah laut di pantai tongkaina dan talawaan bajo. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 7(3), 174-182.
- La Patilaiya, H., Aja, N., & Yunus, T. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Di Desa Tataleka Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 47-52.

- Lebreton L. C. M., J. van der Zwet., W. J. Damsteeg., B. Slat ., A. Andrady., & J. Reisser. 2017. River plastic emissions to the world's oceans. *Nature Communications*, 8, 15611.
- Masrukhin, A. R., Fadholi, A., & Uke, O. G. (2022). Sosialisasi dan Aksi Sosial Pembersihan Lingkungan Pantai Paseban. *PANDALUNGAN*, 1(02), 122-127.
- NOAA. (2013). *Programmatic Environmental Assessment (PEA) for the NOAA Marine Debris Program (MDP)*. NOAA. Maryland (US).
- Rancak, Aqraboittaqwa., dan Widiyanti. (2020). *Baseline On Plastic Waste On Mandalika SeIndonesia*. (Online), (<https://sampahlaut.id/baseline-on-plastic-waste-on-mandalikasez/>)
- Sari, R. P., Sunarti, N. R., & Walid, A. (2020). Dampak Dampak Pencemaran Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu Akibat Sampah Terhadap Kelestarian Laut di Indonesia. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(3), 109-112.
- Valentina, I., Putra, W. C., Hanni, U., & Gusman, T. A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA KEBERSIHAN PANTAI SARWAJALA. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 87-94.